



MENUJU FULL PEDESTRIAN 2026

Diprioritaskan Penataan Sirip Jalan Malioboro

YOGYA (KR) - Pemda DIY menargetkan transformasi kawasan Malioboro menjadi kawasan pedestrian penuh (full pedestrian) akan dilaksanakan pada tahun 2026. Keputusan itu diambil setelah ada evaluasi mendalam terhadap kesiapan infrastruktur, koordinasi lintas wilayah, hingga sistem manajemen lalu lintas di sekitar jantung Kota Yogyakarta tersebut.

"Target awal sebenarnya akan dilaksanakan tahun 2025. Namun, kompleksitas di lapangan menuntut pemerintah untuk lebih berhati-hati dalam melakukan eksekusi. Harapan besar kita, di 2026 ini sudah ada indikasi menuju ke sana. Makanya, kami sampaikan agar sirip-siripnya (jalan di sekitar Malioboro) dibenahi dulu pen-

gaturannya," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti di Kompleks Kepatihan, Selasa (3/2).

Dikatakan, keberadaan Malioboro memiliki peran strategis bagi daerah di sekitarnya. Untuk itu penutupan akses kendaraan di sumbu utama akan berdampak signifikan pada beban lalu lintas di jalan penyangga seperti Jalan Mataram dan Jalan Bhayangkara. Oleh karena itu, penataan sirip-sirip jalan menjadi prioritas utama sebelum akses utama ditutup total bagi kendaraan bermotor.

Selain masalah lalu lintas, Pemda DIY tengah mengkaji karakteristik tiap segmen di sepanjang Sumbu Filosofi, mulai dari Tugu Pal Putih hingga Panggung Krapyak.



KR-Riyana Ekawati

Ni Made Dwipanti Indrayanti

Hal itu dilakukan karena pihaknya menyadari pendekatan untuk setiap wilayah tidak bisa disamaratakan karena adanya perbedaan aktivitas ekonomi dan sosial.

"Karakteristik antara segmen Margo Mulyo, Margo Utomo, hingga Panggung Krapyak itu berbeda. Wa-

laupun dalam management plan ada pembatasan kendaraan bermotor, kita harus melihat sejauh mana pembatasan itu dilakukan berdasarkan karakter wilayahnya," terang Sekda DIY.

Lebih lanjut Ni Made menambahkan, guna mendukung ekosistem bisnis di Malioboro, pemerintah berencana menerapkan sistem gate (pintu gerbang). Sistem itu akan mengatur waktu bongkar muat (loading) barang bagi pelaku usaha agar tidak berbenturan dengan aktivitas pejalan kaki. Selain itu penyediaan kantong parkir juga menjadi salah satu fokus perhatian utama. Untuk itu pihaknya mendorong munculnya parkir komunal dan pemanfaatan lahan masyarakat. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005